

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan sebuah teknologi dan informasi akan membawa dampak sangat besar di seluruh lini kehidupan manusia. Tidak terkecuali juga dalam dunia lembaga pendidikan yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan sebuah teknologi serta informasi. Dalam hal ini, masalah mutu pendidikan adalah salah satu bentuk isu yang sentral dalam dunia pendidikan nasional, utamanya berkaitan dengan bentuk rendahnya sebuah mutu lembaga pendidikan di setiap jenjangnya. Oleh sebab itu, instansi pemerintah sudah melakukan segala upaya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara nasional, diantaranya melalui berbagai bentuk pelatihan serta peningkatan kompetensi pada seorang guru, pengadaan berbagai bentuk buku serta media, perlengkapan sarana serta prasarana lembaga pendidikan, dan peningkatan mutu semua manajemen lembaga pendidikan. Walau demikian, selaga indikator mutu lembaga pendidikan saat ini mengindikasikan akan hal tersebut belum bisa menunjukkan sebuah hasil yang cukup memuaskan serta belum bisa menunjukkan sebuah peningkatan yang cukup berarti. Dimana menurut Mulyasa bahwa pada sebagian lembaga pendidikan, utamanya di kota menunjukkan adanya peningkatan sebuah mutu lembaga pendidikan yang mengembirakan, namun demikian, sebagian masih sangat cukup memprihatinkan. Kondisi ini lebih akan diperparah oleh adanya sebuah krisis ekonomi yang sudah berkembang menjadi sebuah krisis multi dimensional

serta telah menjadi sebuah memperburuk dalam berbagai bidang kehidupan manusia termasuk juga menurunkan sebuah mutu lembaga pendidikan.¹

Unsur penting dalam sebuah lembaga pendidikan salah satunya adalah belajar mengajar. Belajar adalah sebuah proses usaha dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku baru dengan menyeluruh, sebagai sebuah hasil pengalaman sendiri pada bentuk interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut sifatnya relatif konstan serta membekas.² Dalam hal ini, proses sebuah belajar serta bentuk perubahan adalah sebagai bukti hasil sebuah penyusunan, persepsi, kebiasaan, minat, penyesuaian dengan lingkungan sosial, berbagai keterampilan, serta berbagai cita-cita. Oleh sebab itu, seseorang dapat dikatakan belajar jika terjadi sebuah perubahan pada diri mereka sebagai akibat dari adanya berbagai latihan serta pengalaman dengan interaksi pada lingkungan.

Sementara menurut pendapat Ahmad Nizar Rangkuti³ bahwa sebuah budaya dalam melaksanakan riset pada beberapa perguruan tinggi Indonesia masih rendah apabila disbanding dengan negara lain. Publikasi ilmiah perguruan tinggi Indonesia pada tahun 2018 hanya sekitar empat ribuan, hal ini sangat jauh apabila disbanding dengan negara lain. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 Tahun 2014 menyebutkan bahwa bentuk karya tulis ilmiah skripsi, tesis serta disertasi merupakan salah satu dari syarat yang harus terpenuhi oleh calon sarjana, program magister serta program

¹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 158.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, "Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi", *Jurnal Batusangkar International Conference*, Vol.I, 15-16 Oktober 2016, 141.

doktor. Pada tingkatan sarjana diharuskan karya ilmiah dapat diterbitkan di berbagai jurnal nasional, pada tingkat magister diterbitkan di berbagai jurnal yang terakreditasi di tingkat nasional. Pada program doktor diharuskan dipublikasikan pada sebuah jurnal internasional. terkhusus dalam mendapatkan fungsional seorang guru besar agar jurnal dipublikasikan di sebuah jurnal internasional yang terindeks dalam scopus. Mahasiswa untuk tingkat sarjana, waktu penulisan karya ilmiah antara dua sampai enam semester. Hal ini semua menunjukkan bahwa masa studi seorang mahasiswa dipengaruhi akan kemampuan dalam menulis karya ilmiah atau skripsi.

Sebagaimana perguruan tinggi pada umumnya, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Pragaan Sumenep mempunyai dosen yang sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, Dimana tidak cukup hanya berperan sebagai tenaga pengajar tapi juga mampu berperan sebagai seorang pendidik. Artinya seorang dosen sebagai pendidik diharuskan mampu mentransformasi, meningkatkan, serta menyebarkan segala ilmu pengetahuan, teknologi serta seni dengan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dimana tugas dan fungsi seorang dosen dijabarkan pada tridharma sebuah perguruan tinggi yaitu bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Tugas tersebut ditambah dengan berbagai kegiatan penunjang pada peningkatan sebuah kualitas pada diri mahasiswa serta dosen.

Semakin berkembangnya teknologi dan informasi, menuntut IDIA Prenduan Pragaan Sumenep untuk selalu meningkatkan berbagai kompetensi serta profesionalisme seorang dosen dalam menjalankan segala tugas dan

fungsi mereka, utamanya pengajaran. Dimana mengajar adalah salah satu dari tugas pokok seorang dosen, tidak cuma sebagai sebuah proses *transfer knowledge* dari seorang dosen kepada mahasiswa, akan tetapi sebagai sebuah proses dari pembelajaran yang membutuhkan kreativitas serta inovasi dari seorang dosen. Kreativitas serta inovasi pada proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk menstimulus berbagai minat dalam belajar, mendalami pemahaman dan meningkatkan berbagai prestasi anak didik dalam setiap bidang akademik.

Sebuah mutu pembelajaran akan menjadi rendah pada saat pendidik hanya bisa terpaku pada segala bahan ajar konvensional, tanpa berpikir kreatif dalam mengembangkan segala bahan tersebut untuk inovatif dan bermutu.⁴ Dalam hal ini, mahasiswa sebagai anak didik hanya sebagai objek pasif yang hanya menerima berbagai informasi dari seorang dosen. Dosen hanya sebagai seorang penceramah yang memiliki tugas sebagai menyampaikan bahan materi kuliah dengan tanpa umpan balik dari anak didik. Proses belajar mengajar juga akan menjadi lambat serta menyebabkan ketertinggalan anak didik atau mahasiswa dalam bersaing dengan perkembangan sebuah zaman. Salah satu bentuk metode sering dipakai ialah metode ceramah. Metode tersebut akan bagus apabila betul-betul disiapkan dengan persiapan yang baik, serta didukung dengan berbagai alat seras media, dan memperhatikan segala batas kemungkinan-kemungkinan dalam penggunaannya. Salah satu bentuk pertimbangan yang sering dipakai dalam metode ceramah adalah terdapat

⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 19.

persepsi dosen serta juga anak didik bahwa tanpa adanya bentuk ceramah oleh dosen maka tidak akan ada sebuah kegiatan pembelajaran.

Strategi dalam pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu alternatif pada meningkatnya prestasi akademik seorang mahasiswa. Strategi pembelajaran inovatif dapat memakai sebuah pendekatan *student centered learning*. Pendekatan tersebut memusatkan proses belajar mengajar pada seorang mahasiswa serta menempatkan seorang dosen sebagai seorang fasilitator serta sebagai seorang pendamping pada proses belajar mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis *student centered learning* serta bisa menjadi sebuah alternatif bagi seorang dosen dalam rangka meningkatkan sebuah mutu pembelajaran.

IDIA Prenduan Pragaan Sumenep berupaya menjadikan pembelajaran berbasis riset sebagai model yang inovatif. Dimana model inovatif merupakan sebuah model yang dapat membawa berbagai paham baru, dimana saat ini sedang menjadi sebuah bahan dalam perbincangan di berbagai negara maju. Berbagai model tersebut muncul sesudah model *audio-lingual* mulai habis akan masa jayanya.

Salah satu materi pada jurusan PAI IDIA Prenduan Pragaan Sumenep yang menggunakan model pembelajaran berbasis riset adalah matakuliah metode pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada semester VI. Selama pengamatan peneliti terhadap pembelajaran mata kuliah tersebut lebih sering menggunakan berbagai bentuk penugasan. Dimana dosen membagi mahasiswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok, pada setiap kelompok tersebut

diminta membuat jurnal penelitian serta diminta mempresentasikan. Sementara judul ditentukan oleh mahasiswa sendiri. Tema disesuaikan dengan berbagai materi pembahasan di setiap pertemuan. Kelompok pertama kali presentasi adalah kelompok yang menerima sebuah tema atau materi pertamakali, hal ini sesuai dengan urutan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah bersangkutan.

Salah satu kelompok mendapat giliran untuk presentasi dalam menyampaikan jurnal penelitian yang telah dibuat. Setelah itu dilanjutkan dengan adanya tanya jawab dari materi yang telah disampaikan. Pada sesi tersebut, anak didik yang lain diperkenankan menanggapi, baik sanggahan, pertanyaan, ataupun pernyataan. Dari berbagai tanggapan tersebut yang telah disampaikan oleh peserta dalam diskusi, ditanggapi juga oleh kelompok presenter proposal penelitian. Apabila dirasa cukup, sesi diskusi tersebut ditutup. Kemudian seorang dosen memberi tambahan penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh mahasiswa. Setelah itu, seorang dosen menutup pertemuan perkuliahan. Begitulah bentuk rutinitas dalam perkuliahan yang dilakukan pada jurusan PAI IDIA Preduan Pragaan Sumenep dalam penerapan model pembelajaran berbasis riset.

Pembelajaran berbasis riset di IDIA Preduan Pragaan Sumenep dapat terlaksana pada beberapa matakuliah, yaitu materi Supervisi pendidikan, materi Profesi Keguruan, materi Penelitian Tindakan Kelas, materi PPL 1, materi Proposal Penelitian PAI, materi Bahan Ajar PAI, materi Perencanaan dan Desain Pembelajaran PAI, materi Metode Pembelajaran PAI, materi

Administrasi Pendidikan, dan materi Pendidikan. Dan peneliti disini melakukan penelitian pada materi Metode Pembelajaran PAI. Penerapan pembelajaran berbasis riset tersebut adalah salah satu model dari *Student Centered Learning* (SCL) yang dapat mengintegrasikan riset dalam sebuah proses belajar mengajar. Riset tersebut diartikan sebagai langkah terstruktur, ilmiah, sistematis, serta multi faset pada pencarian jawaban atas berbagai pertanyaan.

Berbagai langkah pembelajaran berbasis riset yang diterapkan di IDIA Prenduan Pragaan Sumenep meliputi pada tahap persiapan. Tahap tersebut dilakukan dalam 3 s/d 5 kali pertemuan kuliah awal. Dimana tujuan dalam tahap persiapan tersebut adalah untuk memberi pengertian serta pemahaman anak didik terkait persoalan riset kontemporer serta metodologi yang dapat dipergunakan dalam penelitian. Anak didik dituntut dapat belajar secara aktif serta dapat mempresentasikan segala apa yang telah mereka pelajari. Metode apa saja yang dapat dipergunakan dalam sebuah penelitian, seperti segala hasil riset terkini dan berbagai isu kontemporer pada bidang yang telah diteliti, Riset-riset apa yang pernah dilakukan oleh orang sebelum mereka.

Pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi metodologi. Pada tahap ini mahasiswa diberikan tugas sebelum UTS. Umumnya pada pertemuan 4 s/d 6. Pada pertemuan tersebut, mahasiswa diberikan tantangan dalam melakukan riset secara skala kecil, dimana hal ini sekedar hanya untuk menerapkan berbagai metode penelitian yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Adapun hasilnya dari berbagai aplikasi metode yang telah

diterapkan di IDIA Prenduan Pragaan Sumenep cukup menarik. Mahasiswa antusias serta benar-benar bisa mengaplikasikan berbagai metode yang telah mereka pelajari di sebuah lapangan. Sesudah itu mahasiswa membuat presentasi dari apa yang telah mereka lakukan, kemudian dosen memberikan umpan balik (*feedback*) kepada setiap mahasiswa.

Sebagai langkah terakhir dari adanya penerapan model pembelajaran berbasis riset di IDIA Prenduan Pragaan Sumenep yaitu tahapan riset serta publikasi. Pada tahap tersebut, sesudah mahasiswa mampu memahami metode yang ada serta mampu menerapkan contoh riset skala kecil tersebut selanjutnya mahasiswa diberi tugas sebuah riset. Tugas riset tersebut pada mahasiswa diminta untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah pada dunia nyata serta dapat menghasilkan sebuah rekomendasi dalam penyelesaian masalah secara baik pada permasalahan yang telah mereka teliti.

Sementara pada tahap akhir, mahasiswa tidak hanya dimintai untuk dapat presentasikan berbagai hasil penelitian. Namun mahasiswa diminta dapat membuat sebuah jurnal publikasi dari sebuah penelitian mereka. Berbagai jurnal yang baik disarankan agar disubmit kepada berbagai *conference*, agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam presentasi serta menerima *feedback* dari berbagai peneliti yang telah mereka lakukan.

Selain itu juga, berbagai usaha dilakukan IDIA Prenduan Pragaan Sumenep pada penerapan sebuah pembelajaran berbasis riset untuk meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya: manajemen pada pendidikan, metode pada pengajaran, sumber belajar, media, pelatihan pada seorang dosen,

implementasi kurikulum dan lain sebagainya. Akan tetapi dirasakan segala persoalan, baik luar maupun dalam sistem pembelajaran, yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Sistem dalam pembelajaran berbasis riset masih lemah, dimana kurikulum yang ada masih belum relevan, serasi, suasana yang belum begitu menarik dan lain-lain.
2. Pengelolaan dalam pembelajaran berbasis riset masih belum mekar serta mantap dan tidak peka terhadap berbagai perubahan serta berbagai tuntutan pada keadaan, baik masa sekarang maupun masa mendatang.
3. Masih kaburnya serta belum mantapnya sebuah konsepsi tentang bentuk pembelajaran berbasis riset serta interpretasinya dalam sebuah praktek.⁵

Seluruh tantangan serta persoalan ini membutuhkan pemikiran ulang secara mendalam serta pendekatan progresif yang baru. Pendekatan tersebut harus bisa didahului dengan berbagai penjelasan dengan percobaan, serta tidak bisa semata-mata didasarkan atas coba-coba. Gagasan-gagasan baru sebagai sebuah hasil pemikiran ulang harus bisa memecahkan segala persoalan yang belum terpecahkan dengan metode komersial atau tradisional. Dengan maksud lain, timbulnya sebuah inovasi disebabkan adanya berbagai persoalan serta tantangan seperti hal tersebut.

Berangkat dari berbagai permasalahan yang sudah peneliti jabarkan, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam mengkaji tentang “Penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada

⁵Moh.Nurul Yaqin, Dosen IDIA, wawancara langsung, (02 Oktober 2019).

matakuliah metode pembelajaran PAI di institut dirosat islamiyah al-amien preduan pragaan sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan berbagai permasalahan pada konteks penelitian, maka peneliti akan menentukan fokus dari penelitian dimaksud yang dirumuskan dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan (*research question*) sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada matakuliah metode pembelajaran PAI di IDIA preduan pragaan sumenep?
2. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada matakuliah metode pembelajaran PAI di IDIA preduan pragaan sumenep?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada matakuliah metode pembelajaran PAI di IDIA preduan pragaan sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks permasalahan serta dari fokus penelitian, maka peneliti merangkai sebuah tujuan penelitian, yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada matakuliah metode pembelajaran PAI di IDIA preduan pragaan sumenep

2. Untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada matakuliah metode pembelajaran PAI di IDIA preduan pragaan sumenep
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada matakuliah metode pembelajaran PAI di IDIA preduan pragaan sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan sebuah pengetahuan yang dikaji serta sebuah manfaat dalam penyelenggaraan pada pendidikan. Dimana secara rinci dikemukakan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebuah khazaanah dalam keilmuan serta dapat memberi sumbangsih pada peningkatan dalam penerapan pembelajaran berbasis riset di sebuah Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Sebagai khazanah pengembangan sebuah pengetahuan dan bisa dijadikan bahan dalam perbandingan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* (masukan) penambahan karya ilmiah serta pengembangan ilmu pengetahuan diperpustakaan.

b. Bagi IDIA Prenduan Pragaan Sumenep

Hasil penelitian sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada penerapan model pembelajaran berbasis riset di IDIAPrenduan Pragaan Sumenep.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberi wawasan dalam bidang penelitian secara sistematis serta teratur ssesuai dengan berbagai teori yang telah diperoleh, serta dijadikan bahan pertimbangan bagi calon Magister dimana dituntut untuk selalu siap terjun dalam berbagai dunia pendidikan, dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian yang serupa pada masa kini dan mendatang serta untuk pengembangan lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Peneliti memberikan pengertian pada segala istilah yang terdapat dalam judul ini, dalam rangka menghindari berbagai kesalah pamahaman mengenai judul penelitian, oleh sebab itu, peneliti perlu memeri batasan ruang lingkup pada pembahasan yang difokuskan pada:

1. Penerapan adalah sebuah perbuatan untuk mempraktekkan metode, teori, serta hal yang lain untuk bisa mencapai sebuah tujuan tertentu serta untuk sebuah kepentingan yang diinginkan oleh golongan atau kelompok yang sudah direncanakan serta disusun sebelumnya.
2. Model pembelajaran berbasis riset adalah bentuk pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk dapat menemukan serta mengeksplorasi (pengembangan pengetahuan), menyelesaikan berbagai masalah yang

dihadapi, serta kemudian dapat menguji kebenaran akan pengetahuan tersebut. Sementara interaksi sebuah pembelajaran antara anak didik dengan pendidik adalah sebuah interaksi yang sifatnya aktif. Pendidik dalam hal ini berperan sebagai seorang fasilitator serta mediator pada pengarahan peserta didik dalam mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan.

3. Mutu adalah tingkat, kualitas, derajat serta kadar.
4. Pembelajaran adalah proses membangun sebuah konsep, bukan hanya memasukkan berbagai bagian ilmu secara parsial pada otak anak didik.
5. Mutu pembelajaran adalah sebuah rangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang dikerjakan pendidik serta peserta didik dalam memperbaiki suatu kualitas atau sebuah mutu dari proses belajar mengajar tersebut secara kontiu dengan sebuah tujuan pembelajaran agar bisa berjalan secara efektif serta efisien, guna memberi berbagai nilai tambahan pada sebuah hasil lulusan lembaga pendidikan.

Pada penelitian ini, maksud dari penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebuah situasi tertentu dipergunakan dalam praktek atau pemecahan masalah pembelajaran serta penyelesaian berbagai masalah yang ada, serta menguji akan kebenaran sebuah pengetahuan. Dalam hal ini adalah untuk peningkatan sebuah kualitas rangkaian dalam proses sebuah kegiatan belajar mengajar serta perbaikan mutu dari proses belajar mengajar secara kontinue dengan berbagai tujuan pembelajaran agar bisa berjalan efisien serta efektif, yang pada akhirnya bisa memberikan berbagai nilai tambah pada lulusan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Kamaruddin, melakukan penelitian tentang “*Metode riset dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*”.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin menguraikan tentang penerapan metode riset di “*Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur* dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa”. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah berikut: *pertama* Bagaimana bentuk metode riset di *Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur* dan, *kedua* bagaimana dampak penerapan metode riset terhadap prestasi belajar siswa *Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*. Jenis dalam penelitian yaitu kualitatif dengan bentuk pendekatan deskriptif untuk mengungkap sebuah realita, fenomena atau keadaan, variabel serta kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung serta menyuguhkan realita adanya. Sementara sumber data digunakan adalah data primer serta data sekunder. Pada tehnik pengumpulan data adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada hasil penelitian didapatkan 1) bentuk metode riset di *Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur* dilakukan dengan dua bentuk *pertama*, melakukan pembelajaran dengan metode yang berfariatif, *kedua* merancang metode pembelajaran yang dapat menghasilkan control sebaya. 2) dampak dari penerapan metode iset terhadap prestasi belajar

⁶ Kamarudin, “Metode Riset dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”, (Tesis:Mataram, UIN Mataram, 2017).

siswa *Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur* yaitu sangat berdampak positif terhadap presatasi belajar siswa yang dapat dibuktikan dari timbulnya perhatian siswa dalam belajar, motivasi diri siswa serta antusiasme belajar siswa.

Terdapat letak sebuah persamaan serta perbedaan dengan penelitian saudara Kamarudi dengan penelitian peneliti yaitu persamaannya tereletak pada sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran metode riset, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang penelitian yang dijadikan oebjek dalam meneliti yakni penelitian saurada Kamarudin dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas yang terfokus pada meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada jengan perguruan tinggi yang terfokus pada meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Rr. Forijati, meneliti tentang, *“Model Pembelajaran Berbasis Riset pada Pengembangan Mutu Pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Mikro di Program Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri”*.⁷

Tujuan penelitian Rr. Forijati adalah untuk 1) mendeskripsikan model pembelajaran berbasis riset yang digunakan dalam pengembangan mutu proses belajar mengajar, 2) mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran berbasis riset pada pengembangan mutu pembelajaranmata kuliah ekonomi mikro 3) mendeskripsikan persepsi mahasiswa penggunaan model pembelajaran berbasis riset pada pengembangan mutu

⁷ Rr. Forijati, “Model Pembelajaran Berbasis Riset pada Pengembangan Mutu Pembelajaran Mata kuliah Ekonomi Mikro di Program Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri”, (Tesis:Kediri, Universitas Nusantara PGRI, 2018).

pembelajaran mata kuliah ekonomi mikro. Sementara metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatif, subyek yang digunakan adalah mata kuliah ekonomi mikro yang ditempuh mahasiswa di semester genap 2017/2018. Pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, *depth interview*, angket dan analisis dokumen. Validasi data dengan menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) model pembelajaran berbasis riset yang digunakan adalah dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan materi yang dihubungkan dengan hasil penelitian. 2) model pembelajaran berbasis riset menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terukur tiap sintaknya. 3) mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran berbasis riset sangat efektif dalam perkuliahan ekonomi mikro.

Ada letak yang sama dan berbeda antara penelitian ini dengan penelitian peneliti. Letak persamaannya yaitu sama meneliti pembelajaran metode riset. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian saudara Rr. Forijati hanya terfokus pada pengembangan mutu pembelajaran mata kuliah ekonomi mikro, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh yang ada di IDIA Sumenep.

3. Masri Kudrat Umar, meneliti tentang “*Pengembangan Mutu Pembelajaran Berbasis Riset di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo*”.⁸

Penelitian nomor tiga ini memiliki tujuan dalam mendeskripsikan serta menganalisis dengan kritis pada 1) Bagaimanakah menemukan mutu model pembelajaran berbasis riset di Prodi Pendidikan fisika, 2) Bagaimana cara mengimplementasi sebuah model pembelajaran berbasis riset di Prodi Pendidikan fisika, serta 3) Bagaimanakah mendapatkan sebuah gambaran dari hasil mutu sebuah model pembelajaran berbasis riset di Prodi Pendidikan Fisika. Penelitian tersebut dilakukan di Program Studi Fisika, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo kurang lebih enam bulan. Penelitian dilakukan dengan sebuah metode penelitian pengembangan. Tahap pertama ialah menemukan model, bentuk validasi pakar, suatu ujicoba terbatas dan meluas, serta bentuk penetapan model. Adapun hasil penelitian adalah salah satu bentuk pengembangan proses belajar mengajar ke sebuah model pembelajaran berbasis riset yaitu pembelajaran dengan beberapa langkah sebagai berikut; 1) Memberikan sebuah informasi tentang bentuk materi yang dipelajari, 2) Menunjukkan beberapa hasil penelitian tentang dosen yang bersentuhan dengan bentuk materi yang sedang diulas, 3) Membagi beberapa mahasiswa pada kelompok dalam diskusi, 4) Memberikan sebuah penugasan pada mahasiswa dalam berbagai bentuk diskusi kelompok tentang (a) pokok penelitian, (b) proses, (c) analisis, (d) kesimpulan, dan (e)

⁸Masri Kudrat Umar, “*Pengembangan Mutu Pembelajaran Berbasis Riset di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo*”, (Tesis: Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo, 2011).

berbagai nilai yang muncul pada penelitian tersebut, 5) Dipimpin seorang mahasiswa dalam diskusi pada kelompok, 6) bersama seorang dosen dan mahasiswa menyimpulkan. Maka pembelajaran berbasis riset secara efektif dapat mengangkat sebuah proses belajar mengajar, sementara proses pembelajaran secara maksimal bisa berdampak makin meningkatnya sebuah hasil proses belajar mengajar.

Adapun letak perbedaan serta persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah letak persamaannya yaitu sama melakukan penelitian tentang pembelajaran metode riset. Sedangkan letak perbedaannya, yaitu antara pengembangan mutu pembelajaran berbasis riset dengan penerapan pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terhadulu

No	Judul & Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Kamarudin, Metode Riset dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur	Sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran metode riset	Perbedaan antara meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mutu pembelajaran

- | | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 2 | Rr.Forijati, Model Pembelajaran Berbasis Riset pada Pengembangan Mutu Pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Mikro di Program Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri | Sama-sama pada peningkatan mutu pembelajaran | Perbedaan pengembangan pembelajaran kuliah ekonomi mikro dengan penerapan pembelajaran berbasis riset meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh | antara mutu mata mikro |
| 3 | Masri Kudrat Umar, Pengembangan Mutu Pembelajaran Berbasis Riset di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo | Sama-sama meneliti peningkatan mutu pembelajaran | Perbedaan pengembangan pembelajaran berbasis riset dengan penerapan pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran | antara mutu berbasis penerapan berbasis dalam mutu |